

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Objek Penelitian

PT. Taspen (Persero) Cabang Palembang adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberi tugas untuk mengelola Program Asuransi Sosial yang terdiri dari Program Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 812/KMK.03/1988 tanggal 23 Agustus 1988 dan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 842-1-775 tanggal 27 September 1988 diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pembayaran pensiun di wilayah kota Palembang. PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang Berlokasi di Jl. Jend. Sudirman KM.4,5 No.732, Pahlawan Kemuning, Kota Palembang Sumatera Selatan 30126. Telepon (0711) 312060.

4.1.2 Saluran Pembayaran

Dalam pembayaran kepada peserta pensiun, selain pembayaran dengan tunai yang dilayani langsung oleh PT. Taspen (Persero) Cabang Palembang, pembayaran pensiun juga dilakukan

melalui Bank-bank yang bekerja sama dengan PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang dan Kantor pos di wilayah Palembang.

4.1.3 Produk

Produk-produk yang terdapat pada PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang adalah sebagian besar merupakan produk Asuransi diantaranya Tabungan Hari Tua (THT) dan Pensiun.

a. Tabungan Hari Tua (THT)

Program THT merupakan program asuransi yang terdiri dari Asuransi Dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun, ditambah dengan Asuransi Kematian (Askem). Asuransi Dwiguna adalah suatu jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta TASPEN pada saat yang bersangkutan mencapai usia pensiun atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun. Asuransi kematian (Askem) adalah suatu jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan pada peserta TASPEN apabila istri/suami/anak meninggal dunia atau kepada ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia. Jadi Asuransi kematian merupakan asuransi jiwa seumur hidup bagi PNS peserta TASPEN dan istri/suaminya, kecuali bagi janda/duda PNS yang menikah lagi. Sedangkan bagi anak

PNS, Asuransi Kematian merupakan asuransi berjangka yang dibatasi usia anak, yaitu sampai dengan usia 25 tahun (dengan catatan : belum bekerja dan / atau belum menikah), maksimum untuk sebanyak tiga kali kejadian.

Peserta program THT terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil, tidak termasuk PNS Departemen HanKam.
2. Pejabat Negara
3. Pegawai BUMN/BUMD

Kepesertaan program THT :

1. Kepesertaan program THT dimulai sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Pegawai/Pejabat Negara sampai dengan saat berhenti sebagai Pegawai/Pejabat Negara dengan ketentuan :
2. Pengangkatan menjadi PNS sebelum 1 juli 1961, masa kepesertaannya dihitung sejak tanggal 1 juli 1961.
3. Pengangkatan menjadi PNS Daerah Propinsi Irian Jaya sebelum 1 januari 1971, masa kepesertaannya dihitung sejak 1 januari 1971.
4. Pengangkatan menjadi PNS ex Daerah Propinsi Timor timur sebelum 1 april 1979, masa kepesertaannya dihitung sejak 1 April 1979.

Kewajiban Peserta Program THT :

1. Membayar Iuran Wajib Peserta (IWP atau premi) sebesar 3,25% dari penghasilannya setiap bulan selama masa aktif.
2. Memberikan keterangan mengenai data diri dan keluarganya.
3. Menyampaikan perubahan data penghasilan dan /atau perubahan data diri dan keluarganya.

PT. Taspen (Persero) telah mengembangkan 2 (dua) program baru untuk memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih besar kepada para peserta, yaitu:

1. THT Multiguna Sejahtera

Program THT Multiguna Sejahtera adalah pengembangan dari Asuransi Dwiguna dengan penambahan manfaat bagi peserta, yaitu berupa Manfaat Berkala, di samping Manfaat THT dan Manfaat Nilai Tunai. Besarnya manfaat berkala disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta (BUMN/BUMD). Program ini telah diikuti oleh beberapa BUMN atau BUMD.

2. THT Ekaguna Sejahtera

Program THT Ekaguna Sejahtera menawarkan Manfaat THT saja kepada peserta (BUMN/BUMD) yang ingin

membatasi kewajibannya. Program ini juga telah diikuti oleh beberapa BUMN atau BUMD.

b. Pensiun

Sejak awal tahun 1987 TASPEN mulai melaksanakan pembayaran pensiun bagi PNS, diawali pada tiga propinsi yaitu Bali, NTB dan NTT. Pada bulan Januari 1988 wilayah pembayaran pensiun ditambah dengan propinsi-propinsi di wilayah Sumatera. Pada tanggal 1 April 1989 wilayah pembayaran pensiun diperluas mencakup wilayah Jawa dan Madura. Kemudian sejak April 1990 wilayah pembayaran pensiun diperluas lagi yang meliputi wilayah Kalimantan, Sulawesi, Ambon, dan Irian Jaya, yang berarti sejak itu TASPEN telah melaksanakan pembayaran pensiun di seluruh wilayah Indonesia.

Penerima pensiun yang dibayar oleh TASPEN adalah :

1. Penerima Pensiun PNS
2. Penerima Pensiun Pejabat Negara
3. Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan RI (PKRI)
4. Penerima Tunjangan Veteran
5. Penerima Uang Tunggu
6. Penerima Pensiun TNI dan POLRI yang pensiun sebelum 1 april 1989

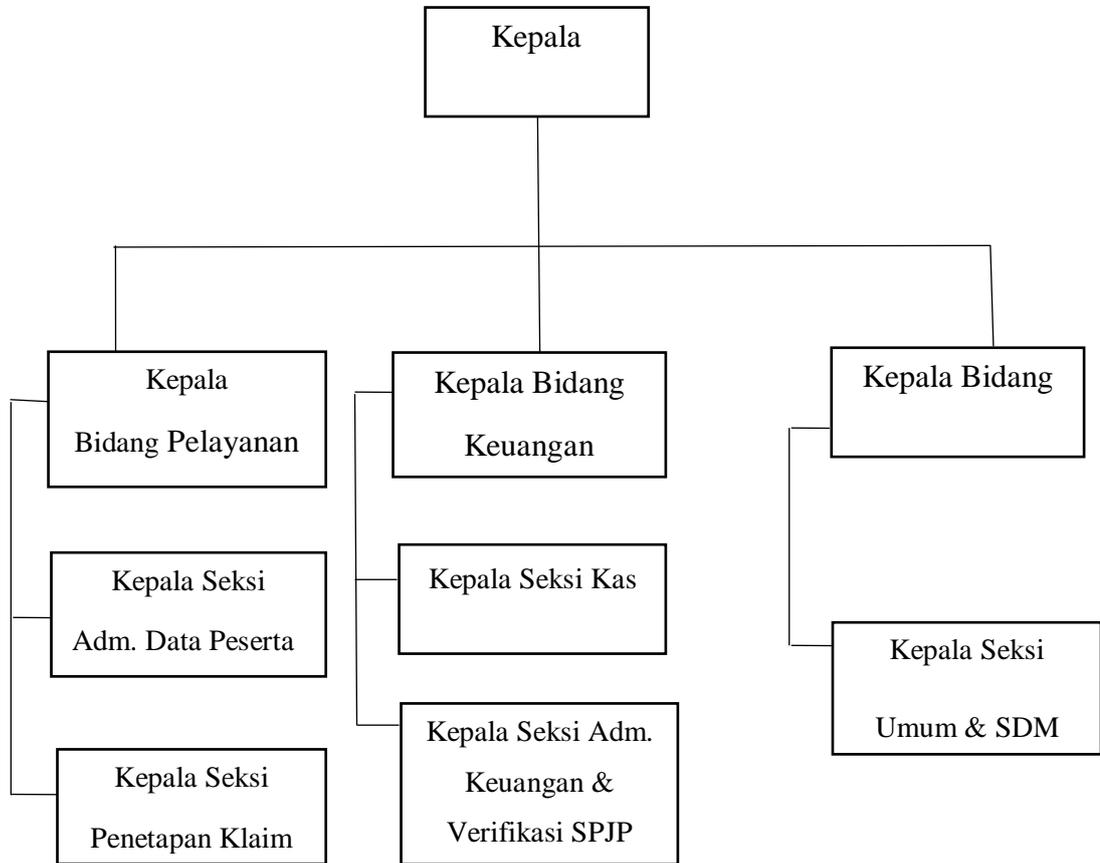
Kewajiban Peserta Program Pensiun :

1. Membayar Iuran Wajib Peserta (IWP) sebesar 4,75% dari penghasilannya setiap bulan selama masa aktif sebagai PNS/Pejabat Negara.
2. Memberikan keterangan mengenai data diri dan keluarganya
3. Menyampaikan perubahan data penghasilan dan / atau perubahan data diri dan keluarganya.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran tentang tanggung jawab serta hubungan antar bagian perusahaan. Selain itu, struktur organisasi dapat membatasi wewenang dan tanggung jawab di masing-masing unit yang ada. Struktur organisasi juga bertujuan untuk memudahkan dalam pengawasan manajemen perusahaan agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan. Bentuk struktur organisasi yang digunakan pada PT.Taspen (Persero) Kantor Cabang Palembang adalah bentuk struktur organisasi garis, yaitu suatu organisasi dimana wewenang dan tanggung jawab dari pimpinan yang menjalin secara langsung dari bawahannya yang berbentuk garis vertikal.

Adapun fungsi dari masing-masing jabatan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. *Struktur Organisasi PT. Taspen (Persero)*

Kantor Cabang Palembang

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dijelaskan secara garis besar, yaitu:

1. Kepala Kantor Cabang

Uraian Tugas:

- a. Perencanaan dan pengendalian kegiatan Kantor Cabang

- b. Pengelolaan kegiatan Kantor Cabang
- c. Penyelenggaraan tugas yang dapat mendukung mutu pelayanan demi kepuasan peserta untuk Kantor Cabang meliputi: tinjauan manajemen, audit mutu internal, tindakan koreksi dan pencegahan, kontrol dokumen dalam data, teknis statistik serta pengendalian catatan mutu dan Sumber Daya Manusia (SDM) dan umum
- d. Rekonsiliasi dan pencetakan saldo individual *account*
- e. Penyusunan laporan keuangan

2. Kepala Bidang Pelayanan

Uraian Tugas:

- a. Perencanaan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan pelayanan
- b. Pengelolaan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data peserta program TASPEN
- c. Persetujuan atas keabsahan dan pembayaran manfaat klim yang diajukan
- d. Penetapan besarnya tagihan premi peserta program TASPEN.
- e. Pengelolaan kegiatan pelayanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, verifikasi dan pelaporan kepada manajemen kantor cabang
- f. Peningkatan Kualitas pelayanan di kantor cabang

2.1 Kepala Seksi Administrasi Data Peserta

Uraian Tugas :

- a. Administrasi dan pemeliharaan data peserta program TASPEN

- b. Penyajian data peserta Program Asuransi dan Program Pensiun di Kantor Cabang yang akurat dan up-to-date
- c. Koordinasi pengiriman/ penerimaan data ke kantor pusat dan antar Kantor Cabang atau Instansi terkait
- d. Analisis dan pengendalian data peserta program TASPEN
- e. Penetapan besarnya tagihan premi peserta program TASPEN
- f. Penyelenggaraan kegiatan pertanggung jawaban dari calon peserta program TASPEN
- g. Manajemen arsip, koordinasi dan penyelenggaraan kegiatan alih Media Dokumen
- h. Penyusunan laporan sub bagian unit kerja
- i. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- j. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya.

2.2 Kepala Seksi Penetapan Klaim

Uraian Tugas :

- a. Pengesahan kebenaran pengajuan Klaim manfaat program TASPEN
- b. Penyelenggaraan perhitungan hak peserta sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- c. Pelayanan pembayaran klaim pensiun dan asuransi
- d. Penetapan besarnya klaim manfaat program TASPEN

- e. Penagihan pensiun terlanjur dan pengelolaan DAPEM
- f. Pengelolaan pelayanan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, verifikasi dan pelaporan manajemen perusahaan
- g. Peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta
- h. Penyelenggaraan sosialisasi ketaspenan
- i. Tindak lanjut terhadap pelayanan yang diterima dengan tindakan koreksi dan pencegahan guna memperbaiki mutu pelayanan
- j. Penyusunan laporan sub bagian unit kerja
- k. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- l. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya

3. Kepala Bidang Keuangan

Uraian Tugas :

- a. Perencanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan di kantor cabang
- b. Perencanaan dan pengendalian anggaran di kantor cabang
- c. Penyelenggaraan kegiatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kantor cabang
- d. Penyelenggaraan kegiatan perbendaharaan kantor cabang
- e. Pengelolaan keterlanjuran bayar dan penagihan saldo uang pensiun (SUP)
- f. Penyusunan laporan bagian unit kerja

- g. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- h. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya

3.1 Kepala Seksi Kas

Uraian Tugas :

- a. Perencanaan dan pengendalian anggaran kantor cabang (KC)
- b. Perencanaan dan pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas (*cash flow*) kantor cabang
- c. Penerimaan dan pembayaran atas perintah kepala bidang keuangan
- d. Penyimpanan uang dan surat berharga
- e. Rekonsiliasi bank dan monitoring penerimaan premi
- f. Penyusunan laporan sub bagian unit kerja
- g. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- h. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya.

3.2 Kepala Seksi Administrasi Keuangan dan Verifikasi Surat Pertanggung Jawaban Pensiun (SPP)

Uraian Tugas :

- a. Penyusunan laporan keuangan dan laporan manajemen keuangan kantor cabang

- b. Penyelenggaraan administrasi aktiva tetap kantor cabang
- c. Penagihan premi Kantor Cabang (KC)
- d. Kajian dan analisis Laporan Keuangan Kantor Cabang (KC)
- e. Penyusunan daftar gaji dan kompensasi lainnya serta pajak penghasilan
- f. Penyusunan laporan sub bagian unit kerja
- g. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- h. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya

4. Kepala Bidang Umum dan SDM

Uraian Tugas :

- a. Pengelolaan kegiatan pengadaan barang dan jasa serta pendistribusian ke unit-unit kerja di lingkungan kantor cabang sesuai dengan kebutuhan unit kerja.
- b. Koordinasi dan evaluasi pengelolaan fasilitas-fasilitas kerja di kantor cabang
- c. Pengelolaan kegiatan kesekretariatan, kehumasan dan keamanan, kearsipan, pendidikan dan latihan serta non kedinasan lainnya.
- d. Penyelenggaraan administrasi daftar gaji dan kompensasi lainnya serta penyelesaian kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan dan administrasi PKBL di wilayahnya

- f. Penyelenggaraan kualifikasi rekanan terhadap rekanan baru dan *entry database* rekanan ke dalam daftar rekanan mampu
- g. Evaluasi rekanan dalam kurun waktu 1 tahun anggaran
- h. Dokumentasi terhadap seluruh kegiatan sistem mutu yang telah disepakati
- i. Penyusunan laporan sub bagian unit kerja
- j. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- k. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya

4.1 Kepala Seksi Umum dan SDM

Uraian Tugas :

- a. Penyelenggaraan kegiatan kesektariatan, kehumasan dan kearsipan di Kantor Cabang (KC)
- b. Koordinasi pemeliharaan, perawatan dan perbaikan atas aset perusahaan termasuk pengamanan atas semua dokumen milik perusahaan di Kantor Cabang (KC)
- c. Pengendalian pengadaan, penyimpanan, inventaris, distribusi peralatan kantor dan komputer di Kantor Cabang (KC)
- d. Pengelolaan kegiatan operasional dan administrasi program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL)
- e. Penyelenggaraan tertib administrasi aktiva

- f. Pelaksanaan kegiatan pengamanan karyawan dan aset perusahaan di Kantor Cabang (KC)
- g. Penyimpanan dan pemeliharaan keakuratan serta kerahasiaan data/dosir karyawan
- h. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan, pembinaan mentak karyawan, olahraga, dan kegiatan non kedinasan lainnya
- i. Penyusunan laporan sub bagian unit kerja
- j. Penyelesaian tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- k. Pembinaan dan peningkatan mutu karyawan di lingkungan sub bagian unit kerjanya
- l.

4.2. Hasil Data Penelitian dan Perhitungan

Data yang dianalisis adalah data laporan keuangan pada PT. Taspen (Persero) untuk tahun 2016-2018. Untuk memudahkan pembaca, maka perhitungan rasio disertai dengan keterangan tentang sumber angka yang digunakan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan ditinjau dari aspek keuangan sesuai dengan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2014. Menghitung serta menentukan skor penilaian dari masing-masing indikator pada aspek keuangan. Pada setiap perhitungan rasio, disertai dengan keterangan mengenai angka-angka yang digunakan dengan sumber laporan keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan penelitian ini

menggunakan 4 indikator yaitu faktor risiko rentabilitas (ROA dan ROE), Solvabilitas, dan Likuiditas

4.2.1. *Return on Assets (ROA)*

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio rentabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan asuransi dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen di perusahaan asuransi kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Perhitungan rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

Perhitungan rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA PT. TASPEN (Persero) Tahun 2016-2018 :

Perhitungan 2016 :

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset 2016} + \text{Total Aset 2015}) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{361.432.044.730}{(198.619.245.913.108 + 172.257.943.486.491) : 2} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{361.432.044.730}{185.438.594.699.799} \times 100\%$$

$$= 0,2 \%$$

Perhitungan 2017 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset 2017} + \text{Total Aset 2016}) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{964.656.211.145}{(230.378.551.457.990 + 198.619.245.913.108)} \times 100\%$$

$$= \frac{964.656.211.145}{214.498.898.685.549} \times 100\%$$

$$= 0,4 \%$$

Perhitungan 2018 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{(\text{Total Aset 2018} + \text{Total Aset 2017}) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{516.048.273.490}{(231.866.036.151.742 + 230.378.551.457.990)} \times 100\%$$

$$= \frac{516.048.273.490}{231.122.293.804.866} \times 100\%$$

$$= 0,2 \%$$

Berdasarkan perhitungan ROA PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	ROA (%)	Skor	Kriteria
2016	0,2	2	Kurang
2017	0,4	2	Kurang
2018	0,2	2	Kurang

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN*

No: PER-10/MBU/2014

4.2.2 *Return On Equitas (ROE)*

ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari modal yang dimiliki perusahaan (modal sendiri). ROE diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai ekuitas awal periode dengan nilai ekuitas akhir periode dan kemudian dibagi dua. Semakin besar nilai ROE semakin besar *return* yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut. Perhitungan rasio *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE PT. TASPEN (Persero) Tahun 2016-2018:

Perhitungan 2016:

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Total Ekuitas 2016} + \text{Total Ekuitas 2015}) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{1.925.772.438.545}{(11.302.704.342.366 + 9.379.586.200.964) : 2} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{1.925.772.438.545}{10.341.145.271.665} \times 100\%$$

$$= 18,62 \%$$

Perhitungan 2017 :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Total Ekuitas 2017} + \text{Total Ekuitas 2016}) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{2.655.946.406.050}{(13.958.650.748.416 + 11.302.704.342.366) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{2.655.946.406.050}{12.630.677.545.391} \times 100\%$$

$$= 21,02 \%$$

Perhitungan 2018 :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Total Ekuitas 2018} + \text{Total Ekuitas 2017}) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{-4.238.925.583.792}{(9.718.685.897.837 + 13.958.650.748.416) : 2} \times 100\%$$

$$= \frac{-4.238.925.583.792}{11.838.668.298.126} \times 100\%$$

$$= 0, \%$$

Berdasarkan perhitungan ROE PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio ROE

Tahun	ROE (%)	Skor	Kriteria
2016	18,62	5	Sangat Baik
2017	21,02	5	Sangat Baik
2018	0	0	Sangat Kurang

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN*

No: PER-10/MBU/2014

4.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan aset yang dimiliki. Rasio likuiditas diperoleh dari Aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin besar nilai likuiditas semakin liquid perusahaan. Perhitungan rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio likuiditas PT. TASPEN (Persero) Tahun 2016- 2018.

Perhitungan Tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{197.878.242.500.772}{1.640.918.687.887} \times 100\% \\ &= 120,59 \% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2017:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Likuiditas} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{229.559.677.646.394}{874.882.885.644} \times 100\% \\ &= 262,39 \%\end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2018:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Likuiditas} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{230.960.286.135.970}{743.720.881.630} \times 100\% \\ &= 310,54 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Rasio Likuiditas PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio likuiditas

Tahun	Likuiditas (%)	Skor	Kriteria
2016	120,59	6	Cukup
2017	262,39	10	Sangat Baik
2018	310,54	10	Sangat Baik

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN*

No: PER-10/MBU/2014

4.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas diperoleh dari jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban kemudian dibagi dengan kewajiban manfaat polis masa depan. Perhitungan rasio *Solvabilitas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio solvabilitas PT. TASPEN (Persero) Tahun 2016-2018.

Perhitungan Tahun 2016:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

$$= \frac{198.619.245.913.108 - 187.316.541.570.742}{5.517.068.540.216} \times 100\%$$

$$= \frac{11.302.704.342.366}{5.517.068.540.216} \times 100\%$$

$$= 2,04 \%$$

Perhitungan Tahun 2017:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

$$= \frac{230.378.551.457.990 - 216.419.900.709.574}{5.473.641.806.891} \times 100\%$$

$$= \frac{13.958.650.748.416}{5.473.641.806.891} \times 100\%$$

$$= 2,55 \%$$

Berdasarkan perhitungan Rasio Solvabilitas PT.TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Tahun	Solvabilitas (%)	Skor	Kriteria
2016	2,04	15	Sangat baik
2017	2,55	15	Sangat baik
2018	2,35	15	Sangat baik

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No:*

PER-10/MBU/2014

Dari hasil analisis masing-masing rasio dalam aspek keuangan, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. TASPEN (Persero) periode 2016-2018 berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014. Hasil penilaian PT. TASPEN (Persero) berdasarkan aspek keuangan dengan 4 (empat) indikator, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Rangkuman Tingkat Kesehatan PT. TASPEN (Persero)

Aspek keuangan	Tahun	Nilai perhitungan (%)	Bobot skor	Kriteria
ROA	2016	0,2	2	Kurang
	2017	0,4	2	Kurang
	2018	0,2	2	Kurang
ROE	2016	18,62	5	Sangat baik
	2017	21,02	5	Sangat baik
	2018	43,61	0	Sangat kurang
Likuiditas	2016	120,59	6	Cukup
	2017	262,39	10	Sangat baik
	2018	310,59	10	Sangat baik
Solvabilitas	2016	2,04	15	Sangat baik
	2017	2,55	15	Sangat baik
	2018	2,35	15	Sangat baik

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014*

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa aspek keuangan secara keseluruhan yaitu yang berasal dari 4 indikator yaitu ROA, ROE, Likuiditas, dan Solvabilitas. Rasio Rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA dan ROE. Hasil dari ROA pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi dengan hasil perhitungan 0,2%, 0,4%, dan 0,2%. Untuk bobot skor dari ROA untuk tahun 2016, 2017, 2018 yaitu 2, 2, dan 2 dengan kriteria yang sama yaitu Kurang. Hal ini menunjukkan PT. Taspen (Persero) belum maksimal dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh laba.

Sedangkan untuk hasil ROE adalah 18,62%, 21,02%, dan 0% untuk tahun 2016, 2017, dan 2018. Untuk bobot skor dari ROE untuk tahun 2016, 2017, 2018 yaitu 5, 5, dan 0 dengan kriteria yaitu Sangat

baik, Sangat Baik, dan Sangat kurang. Pada tahun 2018 PT. Taspen (Persero) mengalami kerugian yang membuat PT. Taspen mendapatkan skor 0.

Hasil rasio likuiditas tahun 2016, 2017, dan 2018 yaitu 120,59%, 262,39%, dan 310,54%. Rasio likuiditas tahun 2016 mempunyai kriteria cukup dengan skor 6. Tetapi pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 rasio likuiditasnya mempunyai kriteria Sangat baik dengan skor 10. Dan tahun 2018 rasio likuiditasnya mempunyai kriteria sangat baik dengan skor 10. Meningkatnya rasio likuiditas pada PT. Taspen (Persero) terjadi karena bertambahnya nilai aset lancar setiap tahun dan berkurangnya jumlah hutang setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Taspen (Persero) mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas secara keseluruhan mempunyai kriteria sangat baik dengan skor maksimal yaitu 15. PT. TASPEN(Persero) mempunyai rasio solvabilitas yang sangat baik dari tahun 2016 sampai tahun 2018 dengan nilai sebesar 2,04%, 2,55%, dan 2,335%. Tingkat solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan aset bersih untuk memenuhi kewajiban kepada peserta.

4.3 Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2014 maka dapat ditentukan tingkat kesehatan PT. Taspen (Persero) sebagai berikut :

Tabel 4.6

Skor Tingkat kesehatan PT. Taspen (Persero) tahun 2016

No.	Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	Aspek Keuangan		35	28
1.	Rentabilitas			
	- ROE (%)	18.62	5	5
	- ROA (%)	0.2	5	2
2.	Solvabilitas (%)	2.04	15	15
3.	Likuiditas (%)	120.59	10	6

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014*

Tabel 4.7

Tingkat kesehatan PT. Taspen (Persero) tahun 2017

No.	Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	Aspek Keuangan		35	32
1.	Rentabilitas			
	- ROE (%)	21.02	5	5
	- ROA (%)	0.4	5	2
2.	Solvabilitas (%)	2.55	15	15
3.	Likuiditas (%)	262,38	10	10

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014*

Tabel 4.4

Tingkat kesehatan PT. Taspen (Persero) tahun 2018

No.	Aspek Penilaian	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	Aspek Keuangan		35	27
1.	Rentabilitas			
	- ROE (%)	0	5	0
	- ROA (%)	0.2	5	2
2.	Solvabilitas (%)	2.35	15	15
3.	Likuiditas (%)	310.54	10	10

Sumber: *Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014*

Penilaian aspek keuangan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 terdiri dari 4 indikator yang dapat dibahas sebagai berikut:

4.3.1 Rentabilitas

Rasio rentabilitas terdiri dari 2 (dua) rasio yaitu ROA dan ROE. Penilaian Aspek Keuangan untuk rasio ROA telah mendapat bobot nilai yang stagnan dari tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan PT. Taspen (Persero) belum mampu memaksimalkan total aset dalam memperoleh laba perusahaan.

Pada tahun 2016 tingkat ROA yang dimiliki PT. Taspen (Persero) adalah sebesar 0.2%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1.00 Total Aset akan menghasilkan Laba bagi perusahaan sebesar Rp 0.2. Menurut surat Keputusan Menteri

BUMN No. KEP 100/MBU/2014, ROE untuk tahun 2016 adalah 2. Itu berarti ROA belum mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2017 tingkat ROA yang dimiliki PT. Taspen (Persero) adalah sebesar 0.4%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1.00 total aset akan menghasilkan laba bagi perusahaan sebesar Rp 0.4. Menurut surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2014, ROA untuk tahun 2017 adalah 2. Itu berarti ROA belum mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2018 tingkat ROA yang dimiliki PT. Taspen (Persero) adalah sebesar 0.2%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1.00 total aset akan menghasilkan laba bagi perusahaan sebesar Rp 0.2. Menurut surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2014, ROA untuk tahun 2018 adalah 2. Itu berarti ROA belum mencapai skor maksimal.

Skor ROA yang diperoleh PT. Taspen (Persero) untuk tahun 2016,2017,2018 belum mencapai skor maksimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah melalui Kementerian BUMN. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Taspen (Persero) belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki dalam memperoleh laba perusahaan.

Rasio Imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. TASPEN (Persero) periode 2016-2017 telah mendapat bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 5, meskipun sempat

mengalami kerugian pada tahun 2018. Pada tahun 2016 tingkat ROE yang dimiliki PT. Taspen (Persero) adalah sebesar 17.03%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1.00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0.17. Menurut surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2014, ROE untuk tahun 2016 adalah 5. Itu berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2017 tingkat ROE yang dimiliki PT. Taspen (Persero) adalah sebesar 19.02%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1.00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sebesar Rp 0.19. Adanya peningkatan laba setelah pajak sebesar 38% dan modal sendiri sebesar 23%, menjadikan ROE lebih besar dibandingkan tahun 2016. Menurut surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2014, ROE untuk tahun 2016 adalah 5. Itu berarti ROE telah mencapai skor maksimal.

Pada tahun 2018 tingkat ROE yang dimiliki PT. Taspen (Persero) adalah sebesar 0%. Hal ini terjadi karena PT. Taspen mengalami kerugian sebesar Rp 4,238,925,583,762. turunya laba PT. Taspen (Persero) disebabkan beberapa isu utama yakni perang dagang antara China dan AS yang menyebabkan pertumbuhan China melambat. Kemudian adanya kenaikan suku bunga bank Sentral AS, The Fed, dan defisit

neraca perdagangan RI yang mencapai 3,37%. Ini menyebabkan parameter ekonomi melemah, IHSG turun 2,28% dari 6.339 menjadi 6.194. Sebagian besar laba PT. Taspen (Persero) berasal dari hasil investasi sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

4.3.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek secara tepat waktu. PT. Taspen (Persero) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut: 120%, 262%, 310%

Rasio Likuiditas pada tahun 2016 sebesar 120% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,20. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2014, diperoleh skor Rasio Likuiditas sebesar 6. Hal ini berarti Ratio Likuiditas telah mencapai skor standar.

Pada tahun 2017 Rasio Likuiditas sebesar 262% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp 2,62. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Current ratio sebesar 10. Hal ini berarti Rasio Likuiditas telah mencapai skor maksimal.

Untuk tahun 2018 Rasio Likuiditas sebesar 310% berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar Rp3,10. Berdasarkan hasil perhitungan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, diperoleh skor Rasio Likuiditas sebesar 10. Hal ini berarti Rasio Likuiditas telah mencapai skor maksimal.

Skor Likuiditas yang diperoleh PT. Taspen (Persero) untuk tahun 2016,2017,2018 telah mencapai skor maksimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah melalui Kementerian BUMN. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Taspen (Persero) mampu memaksimalkan aset lancar yang dimiliki untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan.

4.3.3 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas PT. TASPEN (Persero) periode 2016-2018 telah mendapatkan bobot nilai yang stabil maksimal yaitu sebesar 15. Bobot nilai yang maksimal ini juga didukung dengan investasi dan piutang PSL (*Past Service Liability*) yang secara konsisten dengan kewajiban manfaat polis masa depan. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kemampuan PT. TASPEN (Persero) dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dengan membandingkan liabilitas dengan ekuitas perseroan sudah sangat maksimal..

4.3.4 Skor Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Taspen (Persero)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2016 mendapat total skor 80 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan akumulasi total skor yaitu menjadi 91 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2018 mengalami penurunan kinerja dengan total skor yaitu menjadi 77 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**.

Penurunan kinerja PT. Taspen (Persero) disebabkan meningkatnya jumlah klaim atau santunan sebesar 14,58% menjadi Rp 11 Triliun. Dan juga penurunan hasil investasi korporasi karena PT. Taspen (Persero) mengandalkan 59,91 % ke obligasi.

Selain itu diakibatkan melemahnya indeks obligasi dan saham. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan PT. Taspen (Persero) karena 45% pendapatan perusahaan berdasarkan hasil investasi. Pertumbuhan hasil investasi cenderung melambat karena dipengaruhi pelemahan rupiah dan kekhawatiran terhadap dampak global yang membuat investor asing melakukan aksi jual (net sell) di pasar saham Hal ini membuat pendapatan perseroan yang berasal dari investasi tak menghasilkan kinerja yang baik. Total pendapatan perseroan

juga tercatat menurun 1,81 persen sepanjang tahun lalu. Di mana pendapatan mencapai Rp16,83 triliun di 2017 menjadi Rp16,53 triliun di tahun 2018. Di sisi lain, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan selama 2018 mengalami kenaikan 0,91 persen. Di mana pada tahun 2017 sebesar Rp15,87 triliun menjadi Rp16,01 triliun di tahun 2018.